

Pelatihan Membuat Konektor Masker : Upaya Pemanfaatan Waktu Luang di Masa Pandemi

Puji Yanti Fauziah*¹, Laatifah²

^{1,2}Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: pujiyanti@uny.ac.id¹, laatifah.2018@student.uny.ac.id²

Abstrak

Dusun Soko, Desa Sukorejo menjadi salah satu wilayah yang menerapkan sistem pembelajaran yang dilakukan yaitu secara full online. Gadget menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran. Namun di sisi lain muncul permasalahan dimana peserta didik terlena dalam hal penggunaan gadget di luar jam pembelajaran. Pengabdian berusaha untuk merespon permasalahan yang sedang dihadapi warga Dusun Soko. Pengabdian memberikan kegiatan berupa pelatihan pembuatan konektor masker. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan antisipasi anak-anak Dusun Soko terhadap pelatihan ini. Kegiatan ini juga bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan pembuatan konektor dapat menjadi sarana edukasi pencegahan COVID-19 serta mengurangi penggunaan media elektronik di luar jam pembelajaran oleh peserta didik. Pelatihan pembuatan konektor masker dilakukan secara luring di rumah warga yang akan berganti dalam setiap pertemuan. Kegiatan ini diawali dengan persiapan alat dan bahan konektor masker, diakhiri dengan pendistribusian konektor masker kepada peserta pelatihan serta komunitas Pemuda Madiun Bergerak (PMB). Pelatihan pembuatan konektor masker dapat dilaksanakan sebanyak 8 kali dan diikuti dengan sangat antusias. Kegiatan ini dinilai efektif sebagai sarana edukasi pencegahan COVID-19. Adanya rasa bangga karena telah berhasil membuat konektor mendorong peserta untuk memakai masker sekaligus konektor hasil karya sendiri. Pelatihan ini juga menjadi alternatif kegiatan positif di luar jam pembelajaran bagi anak-anak Dusun Soko.

Kata kunci: COVID-19, Konektor Masker, Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract

Dusun Soko, Desa Sukorejo is one of the areas that implements a full online learning system. Gadgets support the implementation of learning. But on the other hand, problems arise where students are complacent in terms of using gadgets outside of learning hours. Servants try to respond to the problems that are being faced by the residents of Dusun Soko. Servants provide activities in the form of training on making mask connectors. This activity aims to determine the implementation and anticipation of the Dusun Soko children towards this training. This activity also aims to find out how the effect of training on making connectors can be a means of education for preventing COVID-19 and reducing the use of electronic media outside of learning hours by students. The training on making mask connectors is carried out offline at residents' homes which will change at each meeting. This activity began with the preparation of mask connector tools and materials, ended with the distribution of mask connectors to training participants and the Pemuda Madiun Bergerak Community (PMB). The training on making mask connectors can be carried out 8 times and is followed with great enthusiasm. This activity is considered effective as an educational tool to prevent COVID-19. There is a sense of pride for having succeeded in making connectors, encouraging participants to wear masks as well as connectors made by themselves. This training is also an alternative to positive activities outside of learning hours for the children of Dusun Soko.

Keywords: COVID-19, Distance Learning, Mask Connector

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih berlangsung hingga saat ini. Terhitung dari kasus pertama yang muncul di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020, maka COVID -19 sudah menjadi bagian dari masalah kesehatan di Indonesia selama kurang lebih 1,5 tahun. Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan-kebijakan untuk menekan penyebaran COVID-19. Kebijakan tersebut yaitu dengan membatasi pergerakan masyarakat, mulai dari yang dikenal dengan PSBB, PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM 4 level [1]. Hasil dari kebijakan yang telah dilakukan yaitu Indonesia bisa menekan penyebaran COVID-19 meskipun tetap terjadi lonjakan kasus di

kemudian hari. Dewasa ini, virus COVID-19 telah bermutasi. Mutasi virus menjadi perhatian Badan Kesehatan Dunia (WHO), hal ini dikarenakan tingkat penularannya dinilai massif dan cepat. Indonesia sendiri telah mendeteksi adanya virus varian baru yang sudah menyebar, diantaranya varian delta yang saat ini mendominasi sebaran kasus positif di 33 provinsi, variasi Alpha, Beta, Gama, Lambda serta varian lokal Indonesia. Terdapat varian terbaru dari virus COVID-19 yaitu varian mu yang sudah menyebar di 46 negara. Varian mu belum terdeteksi di Indonesia, oleh karena itu perlu dilakukan pengetatan dan kewaspadaan agar virus varian mu tidak masuk ke Indonesia [2].

Sebaran kasus positif akibat mutasi virus ini harus kita waspadai. Mengenai langkah pemutusan rantai COVID-19, Indonesia telah melakukan program vaksinasi. Pemerintah mengupayakan untuk mempercepat vaksinasi di berbagai daerah. Tercatat sejak September vaksinasi COVID-19 sudah mencapai 10 juta suntikan/minggu. Capaian vaksinasi menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan level PPKM di daerah [3]. Kondisi Indonesia saat ini tentunya akan mempengaruhi berbagai bidang yang ada di Indonesia. Salah satu bidang yang terdampak adalah bidang pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia mengalami penurunan capaian pembelajaran yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Terdapat 60 % sekolah berada di zona level 1- 3, sehingga memungkinkan beberapa sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun begitu Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dilakukan dengan sangat terbatas. Siswa diminta datang ke sekolah secara bergantian dan hanya sebanyak 50% dari jumlah siswa [4].

Sistem pembelajaran yang fleksibel, dimana bisa menyesuaikan dengan keadaan saat ini memberikan dampak yang buruk bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik terlena atau lalai akibat penggunaan media elektronik [5]. Media elektronik yang seharusnya digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran ternyata juga menyita waktu peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Kegiatan bersosialisasi yang seharusnya bisa memberikan pengalaman sosial kepada peserta didik mengenai makna berteman, bekerja sama, toleransi dan kebermaknaan lain yang tidak bisa didapatkan dengan duduk belajar dalam kelas tergantikan dengan keasyikan dalam menonton video atau bermain *game*.

Di sisi lain, Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menjadi salah satu kegiatan untuk membantu dalam menangani penyebaran virus COVID-19. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat secara maksimal atau dapat memberikan rancangan kegiatan positif selama masa pandemi, mengingat kegiatan PPM dilakukan di tempat tinggal masing-masing. Pengabdian bertempat tinggal di Dusun Soko, Desa Sukorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Sistem pembelajaran di Dusun Soko dilaksanakan full *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan pembuatan konektor masker dari tali kur menjadi salah satu Program pengabdian masyarakat UNY 2021 sebagai upaya untuk memberikan kegiatan positif warga di Rt. 13 Rw. 03 Dusun Soko, Desa Sukorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Kegiatan ini melibatkan anak-anak usia peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan pembuatan konektor masker di Dusun Soko, mengetahui respon warga Dusun Soko mengenai pengadaan latihan pembuatan konektor masker, mengurangi penggunaan media elektronik diluar jam pembelajaran oleh anak-anak dan sebagai upaya pencegahan COVID-19.

2. METODE

Upaya pemecahan masalah harus melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Identifikasi kondisi dan permasalahan di Dusun Soko.
- b. Penentuan program sebagai solusi permasalahan, dalam hal ini program yang ditawarkan yaitu pelatihan pembuatan konektor masker.
- c. Pembelian alat dan bahan pembuatan konektor masker.
- d. Persiapan alat dan bahan pembuatan konektor masker, seperti pemotongan tali kur, pemilihan kombinasi warna tali kur, dan penentuan model konektor yang akan dibuat.

- e. Pelaksanaan program
- f. Evaluasi program.

Sasaran program ini yaitu anak-anak usia peserta didik di Dusun Soko, pelatihan pembuatan konektor dilakukan secara luring dan bertempat di salah satu rumah warga. Rangkaian kegiatan program ini terdiri dari:

- a. Menyiapkan semua alat dan bahan pembuatan konektor masker. Dilakukan survei bahan pembuatan konektor di salah satu aplikasi belanja *online*. Survei dan pembelian bahan dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2021.
- b. Melakukan persiapan pembuatan konektor masker. Persiapan dilakukan dengan menentukan model, kombinasi warna tali kur, dan pemotongan tali kur sesuai model konektor yang akan dibuat. Perisapan bahan dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2021. Tali kur sendiri dipilih sebagai bahan pembuatan konektor masker dikarenakan bahannya yang kuat, sehingga membuat karya yang dibuat lebih awet dan tahan lama [6].
- c. Pelaksanaan program pelatihan pembuatan konektor masker. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 8 kali di salah satu rumah warga dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tempat pembuatan akan berganti di setiap pertemuan. Pembuatan konektor dilaksanakan bersama-sama, dimana peserta yang mengikuti pelatihan memilih kombinasi warna terlebih dahulu. Kemudian peserta didampingi dalam pembuatan konektor masker.

Melakukan pendistribusian konektor yang telah dibuat kepada peserta yang telah hadir dan disumbangkan kepada komunitas Pemuda Madiun Bergerak (PMB). PMB merupakan sebuah komunitas yang dibentuk dimadiun sejak tahun 2018. Tujuan dari komunitas ini yaitu membentuk kepedulian sosial dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan [7]. Pendistribusian diberikan kepada salah satu anggota komunitas, untuk kegiatan pendistribusian selanjutnya diserahkan kepada komunitas itu sendiri.

Rancangan evaluasi kegiatan ini meliputi:

- a. Keterlaksanaan program kegiatan pelatihan pembuatan konektor masker.
- b. Ketertarikan peserta mengikuti program pelatihan pembuatan konektor masker.
- c. Ketercapaian tujuan pelaksanaan program pelatihan pembuatan konektor masker.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan konektor masker dilakukan sebanyak 8 kali pada rentang tanggal 10 Agustus – 18 September 2021. Sasaran program ini adalah anak-anak Dusun Soko. Kegiatan ini dilakukan secara luring. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan konektor masker yaitu di salah satu rumah warga Dusun Soko. Tempat kegiatan bisa saja berbeda untuk setiap pertemuannya.

Kegiatan ini diawali dengan pembelian alat dan bahan pembuatan konektor masker. Alat dan bahan yang digunakan yaitu gunting, solatip, korek api, lem bakar, kancing baju, dan tali kur. Alat dan bahan dibeli di salah satu toko pada aplikasi belanja online yaitu Toko Raja Benang Indonesia yang beralamatkan di Kota Tangerang, Neglasari, Banten dan toko jahit di sekitar lokasi pengabdian yaitu di Toko Budaya yang beralamatkan di Jl. Sandang Pangan No. 14, Krajan, Bangunsari, Kec. Dolopo, Madiun, Jawa Timur.

Adapun langkah pembuatan konektor masker sebagai berikut:



Gambar 1. Pemotongan tali kur

- a. Pemotongan tali kur dengan warna yang diinginkan, pada pelatihan ini kombinasi warna yang dipakai adalah biru muda dengan pink muda. Tali kur biru muda dipotong sepanjang 110 cm sebanyak 1 pasang. Dan tali kur pink muda dipotong sepanjang 90 cm sebanyak 1 pasang, sehingga jumlah tali yang dipotong sebanyak 4 tali dengan 2 warna yang berbeda. Kegiatan pemotongan tali kur ditunjukkan pada gambar 1.
- b. Penganyaman tali kur menjadi konektor dengan model bunga-bunga di sepanjang tali. Sebelum masuk ke pola bunga, tali kur harus di anyam dengan pola A terlebih dahulu sebagai penngunci. Antara bunga 1 dengan bunga 2 juga dipisah oleh pola A. Pembuatan pola A ditunjukkan oleh gambar 2, pembuatan pola bunga ditunjukkan oleh gambar 3.

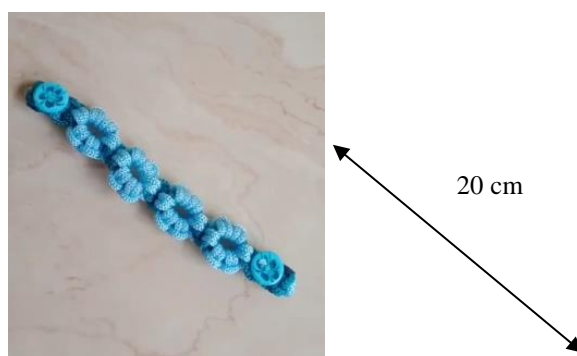


Gambar 2. Pembuatan pola A



Gambar 3. Pembuatan pola bunga

- c. Penganyaman tali kur disesuaikan dengan ukuran lingkaran kepala, agar tidak terlalu sesak atau kendur. Dalam pelatihan ini ukuran panjang konektor yang digunakan mengacu pada ukuran panjang konektor yang beredar yaitu kurang lebih 20 cm.



Gambar 4. Konektor dibuat dengan panjang 20 cm

- d. Penganyaman yang sudah dilakukan dan sudah mencapai panjang sekitar 20 cm dilanjutkan dengan pemasangan kancing baju pada ujung-ujung konektor. Warna kancing baju disesuaikan dengan warna tali kur agar terlihat serasi. Kancing baju yang sudah dipasang dikunci dengan cara membakar ujung tali kur menggunakan korek api. Pemasangan kancing baju dilakukan secara manual (jahit tangan), kegiatan pemasangan ditunjukkan oleh gambar 5.



Gambar 5. Pemasangan kancing baju pada konektor

- e. Konektor yang sudah siap digunakan dibawa dan disimpan oleh pembuat (peserta pelatihan pembuatan konektor masker). Gambar 6 merupakan dokumentasi peserta pelatihan pembuatan konektor sedang membawa hasil konektor karya sendiri.



Gambar 6. Konektor sudah jadi dan siap dipakai

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, sasaran program selalu hadir setiap pelatihan meskipun jumlah peserta tidak konsisten. Adanya pelatihan ini bisa mengisi waktu luang dan menyibukkan anak-anak Dusun Soko dengan kegiatan positif selain bermain *gadget*. Anak-anak berantusias untuk membuat konektor masker, hasil buatan tersebut bisa disimpan untuk diri sendiri. Konektor yang berhasil dibuat memberikan motivasi tersendiri untuk selalu menggunakannya sebagai pengait masker. Adanya rasa bangga pada diri sendiri karena telah berhasil membuat satu buah konektor yang cantik, mendorong peserta untuk selalu menggunakan masker sekaligus konektor hasil buaatannya. Perasaan tersebut sama halnya dengan motivasi intrinsik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari aspek minat, hasrat untuk belajar, *ego-invonment*, dan tujuan yang diakui [8].

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat (PPM), pelatihan membuat konektor masker dilaksanakan di Rt. 13 Rw. 03 Dusun Soko, Desa Sukorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun pada tanggal 10 Agustus – 18 September 2021. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 8 kali yang diawali dengan persiapan bahan, pelaksanaan kegiatan dan pendistribusian konektor masker. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga dan diikuti 4-6 peserta, jumlah peserta yang hadir tidak selalu sama dalam setiap pertemuan. Respon sasaran kegiatan yaitu anak-anak Dusun Soko sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kehadiran peserta di setiap pertemuan pelatihan.

Kegiatan pelatihan pembuatan konektor masker dapat menjadi sarana edukasi pencegahan COVID-19 yaitu untuk selalu menggunakan masker. Dalam pelatihan ini peserta yang hadir boleh menyimpan hasil konektor yang sudah dibuat. Adanya rasa bangga karena telah berhasil membuat konektor mendorong peserta untuk memakai masker sekaligus konektor hasil karya sendiri. Pelatihan ini juga menjadi alternatif kegiatan positif di luar jam pembelajaran bagi anak-anak Dusun Soko. Dalam pelaksanaannya, peserta dituntut untuk bisa bekerja sama dengan teman sebayanya, fokus dan rajin agar konektor yang dihasilkan rapi dan cantik sesuai keinginan, dengan begitu waktu bagi peserta didik untuk memainkan *gadget*-nya dapat dikurangi dan tergantikan dengan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Permatasari, "Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level," pp. 19–22, 2021. (accessed Nov. 21, 2021).
- [2] B. Desideria, "Varian Mu Sudah Ada di 46 Negara, Kemenkes: Belum Terdeteksi di RI," 2021. (accessed Nov. 21, 2021).
- [3] S. P. COVID-19, "Percepat Vaksinasi di Daerah dengan Capaian Vaksinasi Dosis Pertama di Bawah 50 %," 2021. (accessed Nov. 21, 2021).
- [4] Shanti, "Kemendikbudristek ungkap kondisi pendidikan Indonesia saat pandemi," 2021. (accessed Nov. 21, 2021).
- [5] R. A. Sahila, "Pandemi COVID-19 : Siswa Terlenu , Orang Tua Terperosok , dan Guru Terbabit," 2021. (accessed Nov. 21, 2021).
- [6] C. S. Ujung and C. C. Chairani, "Analisis Karya Seni Kerajinan Anyam Tali Kur Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat Berdasarkan Teknik Bentuk dan Warna," *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 7, no. 1, p. 66, 2018.
- [7] M. Ridwan, "Pemuda Madiun Bergerak Konsisten Lakukan Aksi Sosial di Masa Pandemi," 2021. (accessed Feb. 28, 2022).
- [8] A. L. Azis, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar," Universitas Negeri Makassar, 2017.